

PENGARUH PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mery Azhari¹⁾, Syafri Ahmad²⁾
Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia
E-mail: meryazhari616@gmail.com¹⁾, syafriahmad95@yahoo.co.id²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa materi keliling dan luas bangun datar kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Terpilih dua kelas sampel yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol. Pembelajaran yang dibandingkan adalah pembelajaran dengan pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan pembelajaran menggunakan pendekatan Konvensional. Teknik pengumpulan data adalah dengan instrumen tes. Tes diberikan yaitu pada materi keliling dan luas bangun datar dalam bentuk soal objektif. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,235 > 2,011$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dengan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan konvensional pembelajaran bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*; Hasil Belajar

THE EFFECT OF THE APPLICATION OF THE JIGSAW TYPE COOPERATIVE MODEL TO THE LEARNING OUTCOMES OF TRAVELING AROUND AND THE FLAT AREA OF GRADE IV OF ELEMENTARY SCHOOL

Abstract

This study aims to determine the effect of the application of the jigsaw type cooperative model to the learning outcomes of traveling around and flat area of grade IV elementary school. This research is a quantitative study, using Pretest-Posttest Control Group Design. The sampling technique is the Simple Random Sampling technique. Two sample classes are selected that will serve as the experimental and control classes. Learning compared is learning with a Jigsaw Cooperative approach with learning using a conventional approach. Data collection techniques are test instruments. Tests are given namely on the circumferential material and flat area in the form of objective questions. Data were analyzed using t-test. $t_{arithmetic} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_a is accepted, that is $t_{count} > t_{table}$ which is $3.235 > 2.011$ means H_a is accepted and H_0 is rejected. It was concluded that there were differences in student learning outcomes using the Jigsaw Cooperative



Learning model with student learning outcomes using the conventional approach to learning to get up and down in class IV Elementary School.

Keywords: *Jigsaw Type Cooperative Model; Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik belajar dalam berkelompok yang beranggotakan 4-6 orang dengan tingkat kemampuan, jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda (Isjoni, 2013: 22). Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. *Jigsaw is a cooperative learning model implemented in groups and consists of several heterogeneous students who are responsible for learning certain problems from the material given and conveying the material to other group*. Yang artinya *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang di implementasikan dalam kelompok dan terdiri dari beberapa siswa heterogen yang bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi ke kelompok lain (Rahmatina, Kenedi, Eliyasni, & Fransyaigu, 2019).

Kelebihan model pembelajaran *jigsaw* yaitu: 1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya; 2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih

singkat; 3) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat (Kurniasih & Sani, 2016: 27-28). Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain (Kurniasih & Berlin, 2016: 24).

Adapun karakteristik pada model kooperatif tipe *jigsaw* menurut Armanto (2014: 48) yaitu: 1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya; 2. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah; 3. Bilamana mungkin, anggota kelompok, berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda; 4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang kepada individu.

Isjoni (2013:54-56) yaitu: 1) Peserta didik dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen; 2) Masing-masing anggota kelompok diberikan satu tugas untuk dikerjakan atau bagian-bagian dari materi untuk dikoreksi atau ditinjau ulang; 3) Para Peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang benar-benar baru; 4) Para siswa kembali ke kelompok awal; 5) Masing-masing anggota tersebut



saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya; 6) Peserta didik diberi tes atau kuis.

Salah satu pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan mampu mengkomunikasikan suatu permasalahan dan mampu memecahkan masalah tersebut (Ahmad, Kenedi, & Masniladevi, 2018: 905).

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan mulai dari jenjang paling dasar yaitu SD hingga SMA dan bahkan jenjang paling tinggi yaitu kuliah juga mengajarkan matematika dalam pembelajarannya (Nur Fiyany, 2018: 78).

Salah satu materi matematika yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar pada Permendikbud (2016: 99) adalah materi tentang Keliling dan luas bangun datar. Kerena pada materi bangun datar sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bangun datar merupakan bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung. Beberapa Materi bangun datar yang dipelajari peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar adalah persegi, persegi panjang dan segitiga.

Penggunaan model pembelajaran tipe *jigsaw* pada hasil penelitian Juwaeriah, Muhyani dan Ukhtiono (2017) menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,158 > 2,00$), berdasarkan perolehan nilai tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya dikelas eksperimen nilai tes setelah menggunakan model pembelajara kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada tes sebelum menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, maka terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas IV A SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh , Pada tanggal 19 – 21 Oktober 2019 pada pembelajaran matematika semester 1 tahun ajaran 2019/2020 sudah memakai ketentuan kurikulum 2013 revisi 2017 namun pada materi pembelajarannya yaitu pada materi pecahan masih terdapat permasalahan yaitu guru tidak menerapkan kerja kelompok secara heterogen dalam proses pembelajaran, penyampaian materi masih menggunakan pendekatan konvensional yang hanya berupa informasi dari guru kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurangnya maksimal dalam penguasaan materi pembelajara, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan keunggulan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw*, fakta hasil penelitian dan hasil pengamatan peneliti dilapangan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti

melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu: Guru tidak menerapkan kerja kelompok secara heterogen dalam proses pembelajaran, penyampaian materi masih menggunakan pendekatan konvensional yang hanya berupa informasi dari guru kepada peserta didik, Kurangnya maksimal dalam penguasaan materi pembelajaran, kurangnya tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar kelas IV Sekolah Dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar kelas IV Sekolah Dasar?”. Sedangkan tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasy eksperiment design*). Metode eksperimen ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai hasil belajar materi bangun datar. Lestari dan Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa *quasy eksperiment design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Artinya dalam melakukan pembelajaran pada kelas eksperimen ada kemungkinan variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar dari kelas eksperimen tersebut. Senada dengan itu, Amini (2010:23) menyatakan bahwa *quasy eksperiment design* adalah desain penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana akan diberi perlakuan yang berbeda dengan materi atau bahan ajar yang sama.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu (*quasy eksperiment design*). Dengan desain atau rancangan penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2016 :76) *pretest-posttest control group design* menyatakan bahwa terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian sebelumnya diberi *pretest* dua kelompok tersebut,

untuk mengetahui keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, sebelum dilakukan penelitian kedua kelompok diberi pre-tes (O_1) untuk mengetahui keadaan awalnya. Selama penelitian berlangsung, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan.

Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diberi perlakuan, diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jadwal pembelajaran matematika di kelas IVA SD Negeri 15 Ulu Gadut dan kelas IV SD Negeri 17 Jawa Gadut Kota Padang sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 3, 5, 6, 8, 11, dan 13 Februari 2020.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas IV SDN Gugus II

Kecamatan Pauh Kota Padang yang menggunakan Kurikulum 2013. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan populasi yang ada, untuk memilih sampelnya diperlukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah data normal dan homogen akan dipilih kelas dari sekolah dengan cara acak menggunakan sistem undi untuk diambil sebagai sampel/*simple random sampling*. Menurut Menurut Sugiyono (2016 : 82) dikatakan *simple* atau sederhana karena dalam pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak atau random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu atau populasi dianggap homogen.

Setelah data kelas populasi normal dan homogen, nama kelas setiap sekolah populasi dibuat dalam kertas kecil yang terdiri dari kelas SDN 15 Ulu gadut, SD Dian Andalas, SD IT ridhotullah, SDN 01 Limau Manis, SDN 17 Jawa Gadut, SDN 18 Koto Luar dan SDN 09 Koto Luar. Kemudian diundi menggunakan kaleng, didapatlah tempat penelitian yaitu kelas IVA SD 15 Ulu Gadut yang berjumlah 24 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 17 Jawa Gadut yang berjumlah 26 orang sebagai kelas kontrol.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan memberikan *pretest* kepada kedua kelas sampel untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Langkah kedua, memberi perlakuan dengan melaksanakan pembelajaran pada kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran koopeatif tipe *jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran *konvensional*. Langkah yang terakhir yaitu memberikan *posttest* kepada kedua sampel, yang hasilnya akan dianalisis untuk menguji hipotesis.

Hal ini sesuai dengan jenis rancangan dalam penelitian ini yaitu *non equivalent group design*.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa hasil belajar materi bangun datar peserta didik kelas IVA SDN 15 Ulu Gadut dan kelas IV SDN 17 Jawa Gadut Kota Padang pada saat dilakukan *pretest* dan *posttest*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes hasil belajar pada materi bangun datar. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis dalam bentuk objektif atau pilihan ganda dengan empat alternatif yaitu A, B, C, dan D.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tertulis. Sebelum instrumen tes diberikan kepada kelas sampel, tes diujikan terlebih dahulu pada peserta didik diluar sampel. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas item, reliabilitas soal, daya pembeda, dan taraf kesukaran soal.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji t. Sebelum dilakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan uji *lilifors* dan untuk menguji homogenitas digunakan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh merupakan data tes hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas sampel diberikan pretest terlebih dahulu. Nilai *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar kelas eksperimen dan kontrol bisa dilihat rekapitulasinya pada tabel 1.

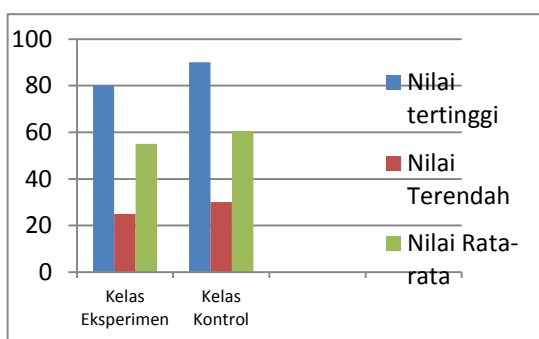
Tabel 1. Rekapitulasi hasil *posttest* hasil belajar bangun datar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Variabel	Post-test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	24	26
Nilai Tertinggi	80	90
Nilai Terendah	25	30
Mean	55,04	60,58
SD	13,29	16,34
SD ²	176,69	267,10

Kelas eksperimen yang berjumlah 24 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 80 dan nilai

terendahnya yaitu 25, rata-ratanya 55,04, dan simpangan baku 13,29 serta variannya adalah 176,69. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik yang memiliki nilai tertinggi, yaitu 90 dan nilai terendahnya adalah 30, rata-ratanya 60,58, dan simpangan baku 16,34 serta variannya 267,10.

Nilai Terendah	65	50
Mean	82,5	69,04
SD	15,61	13,93
SD ²	243,67	193,63



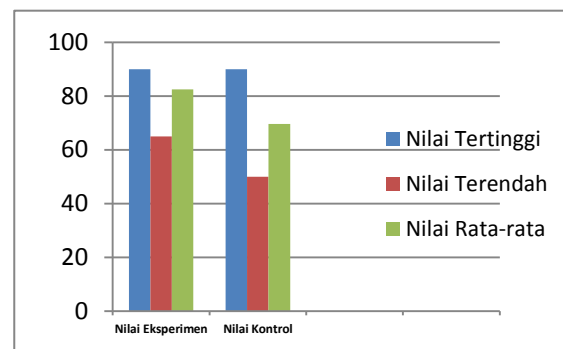
Gambar 4.1 Perbandingan nilai Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol

Untuk mengetahui akibat setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* kedua kelas sampel diberi *posttest*. Nilai *posttest* hasil belajar bangun datar kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada rekapitulasinya pada tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil *posttest* hasil belajar bangun datar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Variabel	Post-test	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	24	26
Nilai Tertinggi	95	90

Kelas eksperimen yang berjumlah 24 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 95 dan nilai terendahnya yaitu 65, rata-ratanya 82,5, dan simpangan baku 15,61 serta variannya adalah 243,67. Sedangkan pada kelas kontrol yang berjumlah 26 peserta didik memiliki nilai tertinggi, yakni 90 dan nilai terendahnya 50, rata-ratanya 69,04, dan simpangan baku 13,93 serta variannya adalah 193,63.



Gambar 4.2 Perbandingan nilai Posttest kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar peserta didik antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,04 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 60,58. Sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,5 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 69,04. Perbandingan hasil belajar peserta didik

sebelum dan setelah diberi perlakuan dapat diketahui dengan menggunakan data gain. Data ini diperoleh dari selisih antara skor *posttest* dan skor *pretest*.

Berdasarkan tabel 4, kelas eksperimen memperoleh $L_0 = 0,1494$ dan $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 24$. Harga $L_0 < L_{tabel}$, maka hasil *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Kelas kontrol memperoleh $L_0 = 0,0151$ dan $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 26$. Harga $L_0 < L_{tabel}$, maka hasil *Posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas sampel, diperoleh harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,60 < 2,00$ maka sampel memiliki variansi yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui nilai *posttest* peserta didik pada kedua kelas sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan rumus uji-t. Berdasarkan perhitungan uji t yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 4,290$ dari daftar distribusi t dengan taraf nyata 0,05 dan $dk = n_1 - n_2 - 2 = 56$, diperoleh $t_{tabel} = 2,004$. sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,290 > 2,004$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kedua kelas sampel berbeda secara signifikan. Dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap

hasil belajar materi bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perbedaan hasil belajar bangun datar di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan hasil belajar bangun datar di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Berikut ini akan dijelaskan gambaran pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas eksperimen diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dalam pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*, peserta didik dituntut untuk dapat belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 orang secara heterogen, hal ini memberikan kesempatan peserta didik dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif dan peserta didik mampu bertanggung jawab secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni (2016: 27) bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu menjadikan setiap anggota kelompok menjadi lebih kuat pribadinya atau mandiri, dapat menciptakan hubungan antar peserta didik dalam bekerja sama, mengembangkan kemampuan kelompok, dan dapat memelihara hubungan kerja yang efektif.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran disimpulkan dari pendapat ahli menjadi beberapa langkah yang yaitu: (1) Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok yaitu 4-6 orang; (2) Tiap orang dalam tim

diberi materi dan tugas yang berbeda-beda; (3) Para peserta didik dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang benar-benar baru; (4) Sesudah kelompok-kelompok anggota ini melengkapi tugas-tugas mereka, para peserta didik kembali ke kelompok awal; (5) Selanjutnya masing-masing anggota tersebut saling menjelaskan pada teman satu kelompoknya sehingga teman satu kelompoknya dapat memahami materi yang ditugaskan oleh guru; (6) Tiap tim asal mempresentasikan hasil diskusi

Hal ini berbeda dengan kelas yang dibelajarkan dengan pembelajaran *konvensional*, dimana dalam pembelajaran materi bangun datar ini peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru. Pembelajaran *konvensional* ini diawali dengan tanya jawab terkait bangun datar. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku paketnya, dan bertanyajawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan bagaimana cara menyelesaikan soal terkait bangun datar, yang terdiri dari keliling dan luas bangun datar (persegi, persegi panjang dan ppersegi).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran *konvensional* membuat peserta didik bosan dan jenuh terhadap

pembelajaran, karna mereka tidak diajak membentuk suatu kelompok kecil untuk berdiskusi agar peserta didik aktif dan berkerja secara berkelompok. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yang mana peserta didiknya sangat antusias dalam belajar karena mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mendorong dan meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik bekerja aktif di dalam kelompok kecil yang telah ditentukan dan dapat berdiskusi bersama teman-teman dalam kelompoknya kemudian dimonitoring oleh guru dalam pelaksanaannya untuk menyelesaikan permasalahan soal bangun datar yang diberikan. Dalam pembelajaran hubungan antara guru dengan peserta didik berjalan secara seimbang sehingga keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh model kooperatif tipe *Jigsaw*. Kelebihan model pembelajaran *jigsaw* menurut Shoimin Aris (2014: 93) yaitu: 1. Memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya; 2. Hubungan antar guru dan peserta didik berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga harmonis; 3. Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan

kreatif; 4. Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok dan individual.

Kelebihan yang dimiliki model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* tersebut dapat dijadikan acuan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran matematika dengan materi keliling dan luas bangun datar yang diajarkan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Kota Padang. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,235 > 2,011$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar materi bangun datar kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang menerapkan pembelajaran materi bangun datar dengan

model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* memiliki nilai rata-rata sebesar 82,5 sedangkan siswa yang menerapkan pembelajaran materi bangun datar dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 69,54. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yaitu: 1. Diharapkan kepada guru matematika untuk dapat menggunakan strategi mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran matematika diantaranya menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran; 2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru dalam memberikan sumbangan yang positif untuk perbaikan proses pembelajaran; 3. Penelitian ini hanya meneliti hasil belajar pengetahuan siswa pada materi bangun datar menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* dan pembelajaran konvensional. Untuk itu, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya; 4. Bagi peneliti yang lain berminat diharapkan mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, Syafri, Kenedi, A. K., & Masniladevi, M. (2018). *Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa Pgsd. Jurnal PajaR (Pendidikan*

- Dan Pengajaran).
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6530>
- Amini, Risda dan A. Munandar. (2010). *Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar*. Vol 11. No 1
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penilaian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armanto, S., Armanto, D., & Harahap, M. B. (2014). *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA*. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Berlin, Kurniasih. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : CV Solusi Distribusi
- Isjoni. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2016). *Cooveratif Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Juwaeriah, S., Muhyani, & Ikhtiono, G. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika*, 1(2), 78–93.
- Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nur Fiyany, F. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Bamboo Dancing dan Jigsaw Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*.
<https://doi.org/10.31764/jtam.v2i1.286>
- Rahmatina, Kenedi, A. K., Eliyasni, R., & Fransyaigu, R. (2019). Jigsaw using animation media for elementary school. *Journal of Physics: Conference Series*.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1424/1/012027>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suparni. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika. vol 5 No 4
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Priansa, D. J. (2016). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Rosyidah, U. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro*. *Jurnal SAP*, 1(2), 115–124.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.